

Analisis Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Ketidakseimbangan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus : Berkah Lidi Di Desa Sei Rumbia Kec. Kota Pinang Kab. Labuhanbatu Selatan)

¹Dini Andriani Nasution, ²Annisa Zahra Lubis, ³Juliana Nasution

^{1,2}Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

³Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email : [1oppodini89@mail.com](mailto:oppodini89@mail.com), [2annisazahralubis22@gmail.com](mailto:annisazahralubis22@gmail.com),
[2juliananasution@uinsu.ac.id](mailto:juliananasution@uinsu.ac.id)

Corresponding Mail Author : oppodini89@mail.com

Abstract : The extent of community oil palm plantations is directly proportional to the amount of waste produced, one of which is the only way to deal with it. But with the blessing of creative industry sticks can make sticks that were once considered waste transformed into a staple of economic value. This study aims to determine how the impact of the use of oil palm sticks to increase the income of the economic welfare of the community in the village kotapinang this study uses qualitative research methods. Data collection is done through in-depth interviews then supported literature studies. The results and Research show that the existence of creative industry blessing sticks a positive impact on the surrounding community. In addition, the keratif berkah lidi industry can open new jobs for the surrounding community so as to increase community productivity and reduce the level of unemployment.

Keywords: Palm Oil Stick waste, creative industry, increasing community income, Islamic Economy.

I. Pendahuluan

Kegiatan mengolah lidi sawit yang ada di Desa Sei Rumbia ini disebut Kelompok Berkah Lidi, kelompok ini merupakan suatu bentuk dari kerajinan tangan. Lidi yang diolah oleh kelompok berkah lidi ini selain berasal dari perkebunan kelapa sawit yang ada di Desa Sei Rumbia, kelompok berkah lidi ini juga mendapatkan lidi kelapa sawit dari masyarakat luar dengan cara membeli lidinya dari para pengumpul (Toke Lidi) dengan kisaran harga Rp.2.000 - Rp.3.000 perkilonya. Dengan begitu selain mengurangi pengangguran, kegiatan ini juga dapat menjadi matapencaharian tambahan bagi masyarakat, khususnya masyarakat yang mengolah dan mencari lidi kelapa sawit ini.

Lidi kelapa sawit merupakan salah satu bahan pokok untuk membuat berbagai macam produk kerajinan tangan yang memiliki nilai manfaat yang baik seperti menjadi

piring, tempat buah, keranjang dan lain-lain sebagainya. Selain mudah didapatkan lidi kelapa sawit lebih berkualitas dibandingkan lidi kelapa, hal ini dikarenakan lidi kelapa sawit lebih berkualitas dibandingkan lidi kelapa, hal dikarenakan lidi kelapa sawit lebih kuat dan tidak mudah patah. Kerajinan tangan yang digolongkan ke dalam bagian ekonomi kreatif, karena selain mengangkat kekayaan budaya, juga dapat menghasilkan nilai ekonomi yang dilakukan melalui proses kreatifitas oleh masyarakat. Jenis kerajinan tangan yang dapat disesuaikan dari lidi kelapa sawit adalah barang-barang seperti piring, tempat buah, tempat sendok, dan lain sebagainya.

Ternyata selain dari mengolah lidi menjadi sebuah produk, lidi kelapa sawit juga di ekspor ke India, Jepang dan Negara lainnya. Dengan begitu permintaan lidi mencari lidi kelapa sawit baik dari perkebunan masyarakat sekitar. Para masyarakat yang mencari lidi kelapa sawit menjual kepada parapengumpul lidi (toke lidi) yang ada di kecamatan masing-masing dan para toke lidi kemudian mengumpulkan lidi ke toke lidi yang besar, hingga menjadi sebuah ekspor lidi ke Negara luar.

II. Landasan Teori Dan Metode Penelitian

Landasan Teori

Dalam rangka upaya pembangunan ekonomi daerah, inventarisasi potensi wilayah/masyarakat/daerah mutlak diperlukan agar dapat ditetapkan kebijakan pola pengembangan baik secara sektoral maupun secara multisektoral. Salah satu langkah inventarisasi/identifikasi potensi ekonomi daerah adalah dengan mengidentifikasi produk-produk potensial, andalan dan unggulan daerah pada tiap-tiap sub sektor. Produk unggulan daerah menggambarkan kemampuan daerah menghasilkan produk, menciptakan nilai, memanfaatkan sumberdaya secara nyata, member kesempatan kerja, mendatangkan pendapatan bagi masyarakat maupun pemerintah, memiliki prospek untuk meningkatkan produktivitas dan investasinya. Sebuah produk dikatakan unggul jika memiliki daya saing sehingga mampu untuk menangkal produk pesaing di pasar domestic dan /atau menembus pasar ekspor (Sudarsono, 2001).

Menurut Zainal Abidin (2016), semua bagian tanaman kelapa sawit dapat dimanfaatkan Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit merupakan bahan baku dalam pembuatan minyak. Bagian batangnya bias menjadi bahan bangunan. Akar sawit pun bias dibuat kerajinan tangan yang bernilai seni tinggi. Begitu pula dengan daunnya yang dapat diproses menjadi pupuk cair. Lidi kelapa sawit juga ternyata memiliki segudang manfaat tersendiri bagi manusia. Lidi sawit adalah tulang daun tanam sawit, penghubung antara daun dan pelepah sawit. Selama ini, untuk menopang perkembangan pertumbuhan tandan buah sawit/janjang, pelepah paling bawah dan yang bertautan biasanya dipotong serta dibiarkan membusuk di sekitar pohon sawit (Khairunnisak, 2018). Lidi sawit memiliki tekstur yang agak keras, elastik pada bagian ujungnya dan berwarna cokelat muda. Lidi tersebut dapat diolah menjadi kerajinan tangan melalui teknik pengayaman. Kerajinan dari lidi sawit memiliki kesan tradisional sehingga banyak diminati oleh pasar lokal dan mancanegara (Zainal Abidin, 2018).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud penelitian kualitatif adalah berupa tradisi tertentu dalam sebuah ilmu pengetahuan social yang secara fundamental memiliki suatu ketergantungan melalui pengamatan manusia dalam kekhasnya sendiri. Selain itu disebut pula bahwa penelitian kualitatif biasanya berbentuk deskriptif, dilakukan dengan situasi yang wajar serta data yang dihimpun adalah bersifat kualitatif.

III. Hasil Dan Pembahasan

Lidi merupakan bahan utama dalam pembuatan piring lidi. Lidi harus memiliki kelenturan yang sama dengan panjang yang kurang lebih sama agar dapat dianyam dengan baik. Pemilihan lidi yang memiliki kelenturan yang sama dapat dilakukan dengan memegang sejumlah lidi pada bagian ujung lalu ujung lidi diangkat maka akan terlihat lidi yang jatuh akibat gravitasi dan lidi yang tidak jatuh (kaku) tidak memiliki kelenturan yang sama dengan lidi lainnya.

Semakin maju suatu bangsa semakin banyak orang yang terdidik, namun banyak pula masyarakat yang menganggur. Dengan kemampuan pemerintah yang sangat terbatas, maka untuk membantu pembangunan bangsa harus ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja sendiri. Wirausahawan merupakan potensi pembangunan bangsa baik dalam kuantitas maupun kualitas. Berwirausaha adalah berusaha melihat peluang yang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Berwirausaha merupakan salah satu pilihan yang tepat untuk mengatasi pengangguran yang terjadi. Motivasi adalah kunci utama pendamping semangat wirausaha. Semangat tanpa motivasi dapat diibaratkan bergerak tanpa hasrat untuk mencapainya. Semangat dan motivasi itu adalah pasangan serasi untuk memunculkan gairah dalam mewujudkan impian seseorang.

Seni rupa terapan adalah hasil karya seni rupa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan mempunyai fungsi atau manfaat. Fungsi karya seni rupa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu fungsi estetis dan fungsi praktis. Fungsi estetis adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia tentang rasa keindahan. Misalnya lukisan, patung, dan benda hias. Fungsi praktis adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia akan benda pakai. Misalnya vas bunga, kursi ukir, dan bingkai foto.

Piring lidi adalah salah satu karya seni terapan berupa anyaman. Anyaman yang satu ini berbeda dengan anyaman yang lain. Biasanya anyaman terbuat dari rotan, tetapi itu terbuat dari lidi aren. Lidi aren atau dalam Bahasa Sunda itu lidi kawung merupakan bahan yang elastis/lentur dan mudah untuk diatur atau dibuat pola. Kegunaan dari piring lidi ini yaitu untuk tempat makanan di rumah-rumah makan, bisa juga dipergunakan untuk hiasan ataupun pajangan, selain itu pun bisa dipergunakan dalam prosesi-prosesi sakral seperti prosesi upacara-upacara adat di daerah-daerah yang masih kental dengan adat istiadatnya.

Bahan baku pembuatan kerajinan lidi adalah lidi daun kelapa merupakan salah satu bagian yang dihasilkan oleh pohon kelapa. Lidi daun kelapa memiliki banyak manfaat

selain sering dibuat sapu lidi, lidi daun kelapa juga bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga lainnya seperti piring lidi, keranjang buah dari lidi, vas dari lidi dan lain-lain. Salah satu produk olahan limbah lidi yang dihasilkan adalah piring lidi, piring lidi semacam piring alas yang terbuat dari lidi daun kelapa/daun lontar/lidi kelapa sawit yang telah diproses hingga halus dan dirangkai menyerupai piring makan.

Berdirinya kelompok berkah lidi ini pada tahun 2011 ketika pak Sudirman pergi jalan-jalan ke daerah Bandung, disana beliau melihat semua wadah makanannya terbuat dari kerajinan tangan yang berbahan dari lidi kelapa biasa. Melihat hal tersebut, beliau merasa tertarik akan bentuknya yang unik dan berfikir 4 alangkah bagusnya dikembangkan di Sumatera Utara, khususnya di Labuhanbatu Selatan, yang merupakan salah satu penghasil kelapa sawit terbesar dan akan sangat bagus dikembangkan serta akan maju karena produk tersebut masih sangat langka.

Tabel 1. Jenis-jenis produksi olahan lidi kelapa sawit

No	Jenis Produksi	Jumlah Produksi	Harga satuan	Nilai satuan
1	Tas	750 Unit	40.000	Rp 30.000
2	Piring	1650 Unit	4.500	Rp 7.425.000
3	Tudung Saji	325 Unit	35.000	Rp 11.375 .0000
4	Keranjang/ Buket	300 Unit	30.000	Rp 9.0000
Total				Rp 16, 466,375.000

Dari data diatas dapat dilihat bahwa produksi dari hasil Kelompok kreatif berkah lidi desa sei rumbia sangat menjanjikan dalam meningkatkan pendapatan, seperti produksi olahan tas dan lain-lain yang berbahan dari lidi kelapa sawit dapat menyumbang pendapatan sebesar Rp.16,466,375.000 per bulannya. Dengan begitu pengolahan lidi kelapa sawit ini sangat menjanjikan peningkatan pendapatan kepada masyarakat yang ikut serta dalam pengolahan ataupun kelompok berkah lidi ini. Ternyata selain dari mengolah lidi menjadi sebuah produk, lidi kelapa sawit juga di ekspor dari Kabupaten Labuhanbatu Selatan ke negara Luar seperti Negara India, Usbekistan, Jepang dan negara-negara lain. Dengan begitu permintaan lidi kelapa sawit semakin meningkat, dan membuat masyarakat berbondong-bondong mencari lidi kelapa sawit baik dari perkebunan perusahaan maupun perkebunan masyarakat sekitar. Para masyarakat yang mencari lidi kelapa sawit menjual kepada para pengumpul lidi (toke lidi) yang ada di kecamatan masing-masing dan para toke lidi kemudian mengumpulkan lidi ke toke lidi yang lebih besar, hingga sampai menjadi sebuah ekspor lidi ke Negara luar.

Tabel 2. Lidi kelapa Sawit Yang Dihasilkan Masyarakat

No	Kecamatan	Luas Area (ha)	Jumlah Produksi
1	Kotapinang	142 903,80	12,88 ton
2	Kampung Rakyat	169 796,70	15,47 ton
3	Silangkitang	58 860,80	6,14 ton
4	Sungai Kanan	158 424,90	14,30 ton
5	Torgamba	85 441,40	8,56 ton

Sumber : BPS Labuhanbatu Selatan, 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa beberapa daerah di Labuhanbatu Selatan mempunyai luas perkebunan yang cukup potensial, salah satunya adalah Kecamatan Kota Pinang, dengan luas perkebunan kelapa sawit sekitar 142 903,80 ha dan jumlah hasil lidi berkisar 12,88 ton per minggunya. Hal ini membuat masyarakat berbondong-bondong mencari lidi kelapa sawit mengingat nilai jual lidi sawit yang sangat tinggi bahkan lebih tinggi nilai dari pada buah kelapa sawit itu sendiri.

Kerajinan merupakan cabang seni yang sangat memerlukan kekriyaan yang tinggi seperti seni ukir kayu, anyaman, batik, wayang, kulit dan sebagainya. Menurut (Soedarso, 1987) cabang seni yang merupakan penghasil seni terapan yang kecil-kecil misalnya kursi ukir, wayang, batik, dll yang akan menghasilkan karya seni. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991:1040) tenun merupakan hasil; kerajinan yang merupakan bahan atau kain yang dibuat dari benang(kapas dan sutera) dengan memasukkan pakan secara melintang pada lungsi. Sedangkan menurut Poerwadarminta (1976:1054) merupakan tenun barang yang dibuat dari benang baik dari jenis sutera dan kapas.Pada prinsipnya untuk mendapatkan hasil tenun yang baik, diperlukan keterampilan dalam menyusun benang lungsi dan pakan.

Ditinjau dari sosio-budaya, kerajinan tenun merupakan hasil keanekaragaman bentuk, corak dan dengan fungsinya masing-masing yang telah 21 dikenal oleh masyarakat kesemua itu menggambarkan cita budaya bangsa.Menenun merupakan keahlian yang dapat dikembangkan dengan menggunakan ide-ide kreatif dan imajinatif untuk membuat berbagai produk kerajinan sehingga memperkaya bentuk produk yang diciptakan selain menenun dengan menggunakan bahan benang, serat alam juga dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat kerajinan tenun.Bahan tersebut diperoleh dari alam yang berasal dari tumbuh-tumbuhan baik daun, ranting, batang, kulit, maupun akar yang termasuk

dalam golongan selulosa. Hal ini disebabkan karena sifat dan karakter serat dan tekstur alamiahnya sehingga menarik apabila digunakan sebagai produk-produk aksesoris, interior maupun kebutuhan rumah tangga lainnya.

Dalam proses menenun, serat-serat tersebut berfungsi sebagai pakan. Salah satu bahan alam yang digunakan sebagai bahan tenun adalah lidi kelapa sawit. Kerajinan tenun kelapa sawit merupakan karya seni sebagaimana karya seni lainnya. Kerajinan yang dihasilkan berupa benda fungsional seperti box aksesoris, taplak meja, tempat tisu, tempat koran, tas wanita, dan sebagainya. Produk kerajinan tersebut dibuat dan dikombinasikan dengan bahan yang lain seperti bambu, kayu, finil, dan kain. Dalam pembuatan kerajinan tenun lidi harus direncanakan sedemikian rupa mulai dari persiapan bahan jangan sampai ada bahan yang terbuang sia-sia dan harus memenuhi kriteria-kriteria yang terdapat dalam rangkaian kerajinan tenun lidi seperti keseimbangan warna, tekstur, proporsi bahan, aspek ergonomi, dan dimensi keseluruhannya yang menampilkan suatu keterpaduan.

Bahan baku pembuatan kerajinan lidi adalah lidi daun kelapa merupakan salah satu bagian yang dihasilkan oleh pohon kelapa. Lidi daun kelapa memiliki banyak manfaat selain sering dibuat sapu lidi, lidi daun kelapa juga bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga lainnya seperti piring lidi, keranjang buah dari lidi, vas dari lidi dan lain-lain. Salah satu produk olahan limbah lidi yang dihasilkan adalah piring lidi, piring lidi semacam piring alas yang terbuat dan dirangkai menyerupai piring makan (Budiywono, 2018). Mayoritas masyarakat di desa Sei Rumbia kabupaten Labuhanbatu Selatan merupakan pekerja di kebun sawit. Masyarakat hanya bekerja dengan kegiatan rutin mulai dari menanam sawit, merawat dan memetik buah sawit untuk dijual ke pabrik sawit. Selain dari buah sawit yang selama ini mereka manfaatkan untuk mendapat penghasilan, lidi sawit juga tak kalah pentingnya dalam memberikan tambahan penghasilan kepada petani sawit tersebut. Tetapi karena minim atau kurangnya pengetahuan dari masyarakat dalam mengelola lidi sawit menjadi suatu kerajinan yang memiliki nilai jual ekonomis dan estetika, sehingga banyak dahan atau pelepah sawit yang tidak diproduksi dengan baik. Sehingga menimbulkan tumpukan-tumpukan pelepah sawit di lahan perkebunan.

Masyarakat hanya mengetahui olahan dari pelepah daun tersebut sebagai sapu lidi, padahal banyak hasil yang biasa di manfaatkan dan menghasilkan pendapatan tambahan bagi mereka, pada umumnya lidi kelapa sawit digunakan hanya menjadi sapu yang dimana nilai jualnya terbilang terlalu murah di karena kan cara pembuatan yang mudah dan bahan yang di butuh kan tidak sulit di temukan mengingat banyak pohon kelapa sawit yang ada. Oleh karena itu sebagian masyarakat membuat hal yang berbeda menggunakan bahan dari lidi kelapa sawit yang nanti nya nilai jual dari bahan lidi kelapa sawit tersebut tidak murah dan dapat di pasarkan kemana saja dengan media sosia, kerajinan lidi ini membutuhkan keratifitas dan skil karena pembuatan yang tidak lah mudah sebab lidi kelapa sawit sendiri bahan yang cukup susah di bentuk karena keras dan gampang patah mangkannya skil sangat di butuh kan sekali. kreatifitas kerajinan lidi kelapa sawiti ini bisa menghasilkan pendapatan yang cukup besar bagi masyarakat mengingat bahan yang di butuhkan pun mudah untuk di cari dan tidak perlu mengeluarkan modal besar.

Lidi merupakan bahan utama dalam pembuatan piring lidi. Lidi harus memiliki kelenturan yang sama dengan panjang yang kurang lebih sama agar dapat dianyam dengan baik. Pemilihan lidi yang memiliki kelenturan yang sama dapat dilakukan dengan memegang sejumlah lidi pada bagian ujung lidi diangkat maka akan terlihat lidi jatuh akibat gravitasi dan lidi yang tidak jatuh (kaku) tidak memiliki kelenturan yang sama dengan lidi lainnya (Pariyanti, 2020). Lidi yang biasanya hanya digunakan sebagai sapu lidi akan memiliki nilai tambah jika dapat dimanfaatkan sebagai bahan kerajinan tangan, kerajinan tangan dari lidi ini juga merupakan salah satu kerajinan accessories (Rahardjo, 2016), sehingga mempunyai nilai jual yang cukup tinggi di masyarakat (Adnani, 2019). Dalam membuat anyaman lidi memerlukan keterampilan dasar dan kreativitas untuk bentuk-bentuk yang lain menjadi produk yang layak untuk dijual. Setelah terampil menghasilkan produk anyaman lidi tersebut, perlu lagi pengetahuan untuk pemasaran produk sehingga diperoleh strategi dan perhitungan yang tepat secara ekonomis sehingga kerajinan anyaman lidi menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat desa. Seperti yang dilaksanakan oleh (Irianti, 2019) dimana masyarakat mampu membuat anyaman lidi sawit dengan berbagai macam bentuk seperti piring, tempat buah, tempat minuman dan lain sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut maka pengusul akan melakukan pengabdian masyarakat dengan memberikan kegiatan keterampilan dalam memanfaatkan limbah kebun sawit berupa lidi sawit kepada masyarakat Sei Rumbia Kecamatan Kotapinang Labuhanbatu Selatan, di daerah ini limbah berupa lidi sawit sangat berlimpah dan belum ada pemanfaatan limbah ini dengan baik, padahal ditangan orang yang ahli lidi sawit ini dapat dimanfaatkan sebagai barang bermanfaat dan berkelas, yakni dapat di olah menjadi anyaman berupa piring, mangkuk dan tempat parsel buah. Anyaman lidi ini biasa di temukan dalam jamuan-amuan dalam pesta pernikahan dan lain-lain. Pohon Kelapa sawit merupakan tumbuhan yang buahnya biasanya digunakan sebagai bahan dasar pembuatan minyak. Indonesia merupakan salah satu penghasil minyak kelapa sawit.

Secara umum Pohon Kelapa sawit terdiri dari beberapa bagian yaitu akar, batang, daun, bunga dan buah. Inspirasi memanfaatkan limbah pelepah kelapa sawit yang awalnya hanya dibakar dan dijadikan sampah, kini dijadikan menjadi sebuah kreasi peralatan rumah tangga yaitu menjadi anyaman piring. Piring ini dapat dipakai pada acara formal seperti pernikahan untuk tamu undangan dan acara formal lainnya serta dapat digunakan di restoran atau rumah makan. Dengan pemanfaatan limbah kelapa sawit ini dapat membantu pendapatan warga, terutama pada saat pandemi seperti sekarang ini yang mempengaruhi perekonomian masyarakat. Pemanfaatan limbah pelepah kelapa sawit ini diharapkan dapat terus ditingkatkan sehingga bisa memunculkan inovasi menarik lainnya (Januar Al Amien dkk., 2021).

Masyarakat Sei Rumbia Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan merupakan masyarakat yang hidup di daerah perkebunan sawit, dimana daerah ini terdapat sangat banyak limbah kebun sawit yang selama ini tidak dimanfaatkan, potensi inilah yang akan di kembangkan sehingga harapannya masyarakat Tiyuh Panaragan menjadi masyarakat yang kreatif sehingga dapat menghasilkan pendapatan baik bagi dirinya maupun bagi

keluarganya. Permasalahan yang muncul dalam pengabdian ini adalah masyarakat yang masih dalam kondisi prasejahtera karena hasil pertanian yang tidak menentu akibat cuaca dan akibat naik turunnya harga hasil panen yang sering tidak menguntungkan petani, pendidikan yang dimiliki masyarakat yang rendah, sulitnya permodalan dalam memulai wirausaha mandiri, kurangnya keterampilan masyarakat, Kurangnya keinginan Masyarakat dalam mengembangkan keterampilan.

IV. Kesimpulan

Lidi kelapa sawit merupakan salah satu bahan pokok untuk membuat berbagai macam produk kerajinan tangan yang memiliki nilai manfaat yang baik seperti menjadi piring, tempat buah, keranjang dan lain-lain sebagainya. Selain mudah didapatkan lidi kelapa sawit lebih berkualitas dibandingkan lidi kelapa, hal ini dikarenakan lidi kelapa sawit lebih berkualitas dibandingkan lidi kelapa, hal dikarenakan lidi kelapa sawit lebih kuat dan tidak mudah patah. Kerajinan tangan yang digolongkan ke dalam bagian ekonomi kreatif, karena selain mengangkat kekayaan budaya, juga dapat menghasilkan nilai ekonomi yang dilakukan melalui proses kreatifitas oleh masyarakat. Jenis kerajinan tangan yang dapat disesuaikan dari lidi kelapa sawit adalah barang-barang seperti piring, tempat buah, tempat sendok, dan lain sebagainya. Dari data di atas dapat dilihat bahwa produksi dari hasil Kelompok kreatif berkah lidi desa Sei Rumbia sangat menjanjikan dalam meningkatkan pendapatan, seperti produksi olahan tas dan lain-lain yang berbahan lidi kelapa sawit dapat menyumbang pendapatan sebesar Rp.16,466,375.000 per bulannya. Beberapa daerah di Labuhanbatu Selatan mempunyai luas perkebunan yang cukup potensial, salah satunya adalah Kecamatan Kota Pinang, dengan luas perkebunan kelapa sawit sekitar 142 903,80 ha dan jumlah hasil lidi berkisar 12,88 ton per minggunya. Hal ini membuat masyarakat berbondong-bondong mencari lidi kelapa sawit mengingat nilai jual lidi sawit yang sangat tinggi bahkan lebih tinggi nilai dari pada buah kelapa sawit itu sendiri.

V. Daftar Pustaka

- Alwi Pratama, Devi Harahap, Risky Sahputra. *Kreativitas Kerajinan*.
Alwi Pratama, Devi Harahap, Risky Sahputra. *Kreativitas Kerajinan Lidi Kelapa Sawit Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Sei Rumbia Kabupaten Labuhan Batu Selatan*, Journal of Educational and Language Research, Vol.2, No.1, Agustus 2022, hal 80-81.
Azhari Akmal Tarigan, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Medan: La-Tansa Press, 2011) h. 19.
Azzahra, F., & Hasan, Y. (2018). *Meningkatkan Keterampilan membuat Piring Anyaman Lidi melalui Strategi Joyful Learning bagi Anak Tunagrahita Ringan*. *Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(2006), 200–205.
Deva Riza Agus *pemanfaatan lidi kelapa sawit sebagai bahan pembuatan kerajinan tangan*, 2018, hal.20-21

- Dumaria, Bagas Adrian, Dandi, Iwan Ananda, Perdiojes Canda, Suci Kanida, Fitridawati Soehardi, *Pemanfaatan Limbah Lidi Kelapa Sawit Menjadi Inovasi Kerajinan Bernilai Jual*. Vol. 1, No. 1 Agustus, Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin, 2021, hal 351-355
- Pariyanti, E., Buchori, & Rinnanik. (2020). *Pemberdayaan dan Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah tangga Melalui Pembuatan Berbagai Produk dari Bahan Dasar Lidi*. *Jurnal Pengabdian KITA*, 01(01). <http://ojs.umb-bungo.ac.id/index.php/PKITA/index%0D>.
- Almasdi Syahza, 2007, *Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Percepatan Pembangunan Ekonomi Pedesaan Berbasis Agribisnis Di Daerah Riau*, DP2M Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Almasdi Syahza, 2013, *Perumusan Model Pengentasan Kemiskinan Melalui Program dan Pemetaan Potensi Ekonomi Bagi Masyarakat Wilayah Pesisir di Propinsi Riau (Penelitian Fundamental Tahun II)*, DP2M Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.